



**USAID**  
FROM THE AMERICAN PEOPLE



**SEADI**  
SUPPORT FOR ECONOMIC ANALYSIS  
DEVELOPMENT IN INDONESIA

KEMENTERIAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL/  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL (BAPPENAS)

# Produktivitas Tenaga Kerja

Presentation at BAPPENAS

**Chris Manning and M. Raden Purnagunawan,**

USAID-SEADI Project

Jakarta, June 15, 2012

# PERBEDAAN PRODUKTIVITAS MENURUT SEKTOR

- Perhitungan produktivitas tenaga kerja: Menghitung kembali jumlah tenaga kerja berdasarkan konsep ekivalen pekerja penuh (EPP atau *full time worker equivalent*)
- Mengapa?  
Perbedaan dalam jam kerja merupakan salah satu penyebab adanya jurang produktivitas antara beberapa sektor

# PERBEDAAN PRODUKTIVITAS MENURUT SEKTOR – JAM KERJA DAN PEKERJA KELUARGA

Perbedaan terutama terjadi antara:

- **sektor pertanian dan jasa** yang
  - *yang relatif pada karya*
  - cenderung menggunakan lebih banyak pekerja keluarga, dengan jam kerja sedikit
- **sektor angkutan-komunikasi dan perdagangan** dimana sebagian karyawan bekerja jam kerja banyak (60 jam seminggu atau lebih).

# Tabel 1: Rata-Rata Jam Kerja dan Persentase Pekerja Keluarga Menurut Sektor 2011

Lapangan Pekerjaan Utama	Jam Kerja			% Pekerja Keluarga
	Rata-rata per minggu	% Bekerja		
		< 35 jam	> 60 Jam	
<b>Sektor dgn banyak pekerja <i>under-utilized</i></b>				
Pertanian	30	62	2	33
Jasa	39	33	9	7
<b>Sektor dgn sedikit pekerja <i>under-utilized</i></b>				
Angkutan, Komunikasi	48	18	20	1
Perdagangan	47	22	22	15
<b>Sektor lainnya</b>				
Bangunan	46	13	6	1
Pertambangan	45	22	15	4
Industri Pengolahan	44	18	6	8
Listrik, gas dan Air	44	14	7	1
Keuangan dan Jasa	44	15	8	1
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>37</b>	<b>10</b>	<b>16</b>
<i>Pertanian</i>	30	62	2	33
<i>Non Pertanian</i>	44	22	14	7

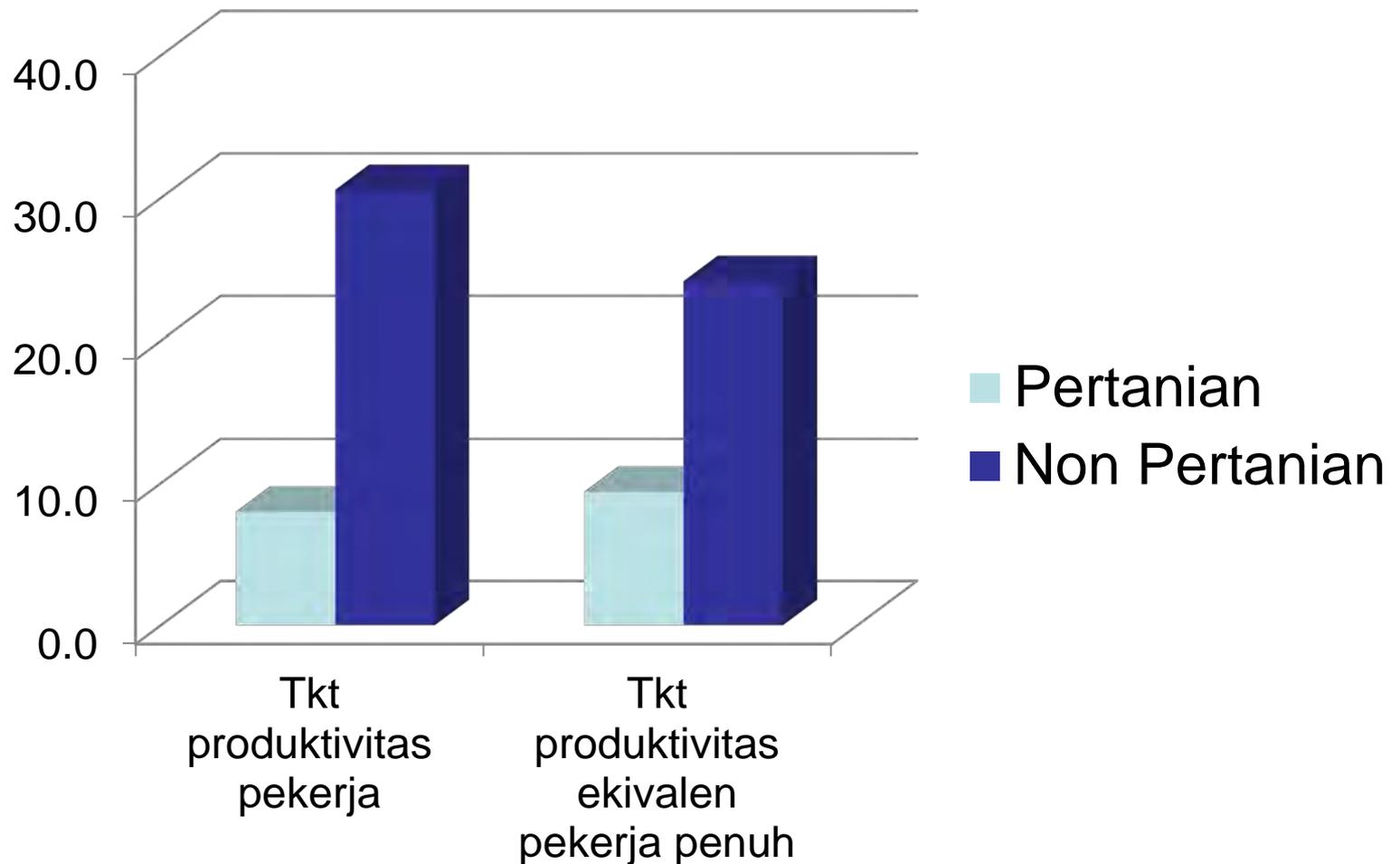
Sumber: SAKERNAS 2011

# PERBEDAAN PRODUKTIVITAS MENURUT SEKTOR – EKIVALEN PEKERJA PENUH

Setelah dihitung produktivitas berdasarkan ekivalen pekerja penuh (EPP) pada tahun 2011:

- **Tingkat produktivitas di sektor pertanian meningkat 18%** (dibandingkan dengan perhitungan dengan jumlah pekerja, tanpa penyesuaian untuk jam kerja).
- **Tingkat produktivitas di sektor non-pertanian menjadi lebih rendah (turun 21%)**
  - banyak pekerja non-pertanian mempunyai jam kerja banyak.
- Turunnya produktivitas pekerja dengan perhitungan berdasarkan EPP lebih besar pada sektor **angkutan-komunikasi dan perdagangan**, dan lebih kecil di sektor **jasa**
- **Perbedaan produktivitas antara pertanian dan non-pertanian tetap tinggi tetapi turun banyak** (dari 3.8 kali ke 2.6 kali lebih besar di sektor non-pertanian, dibandingkan pertanian)

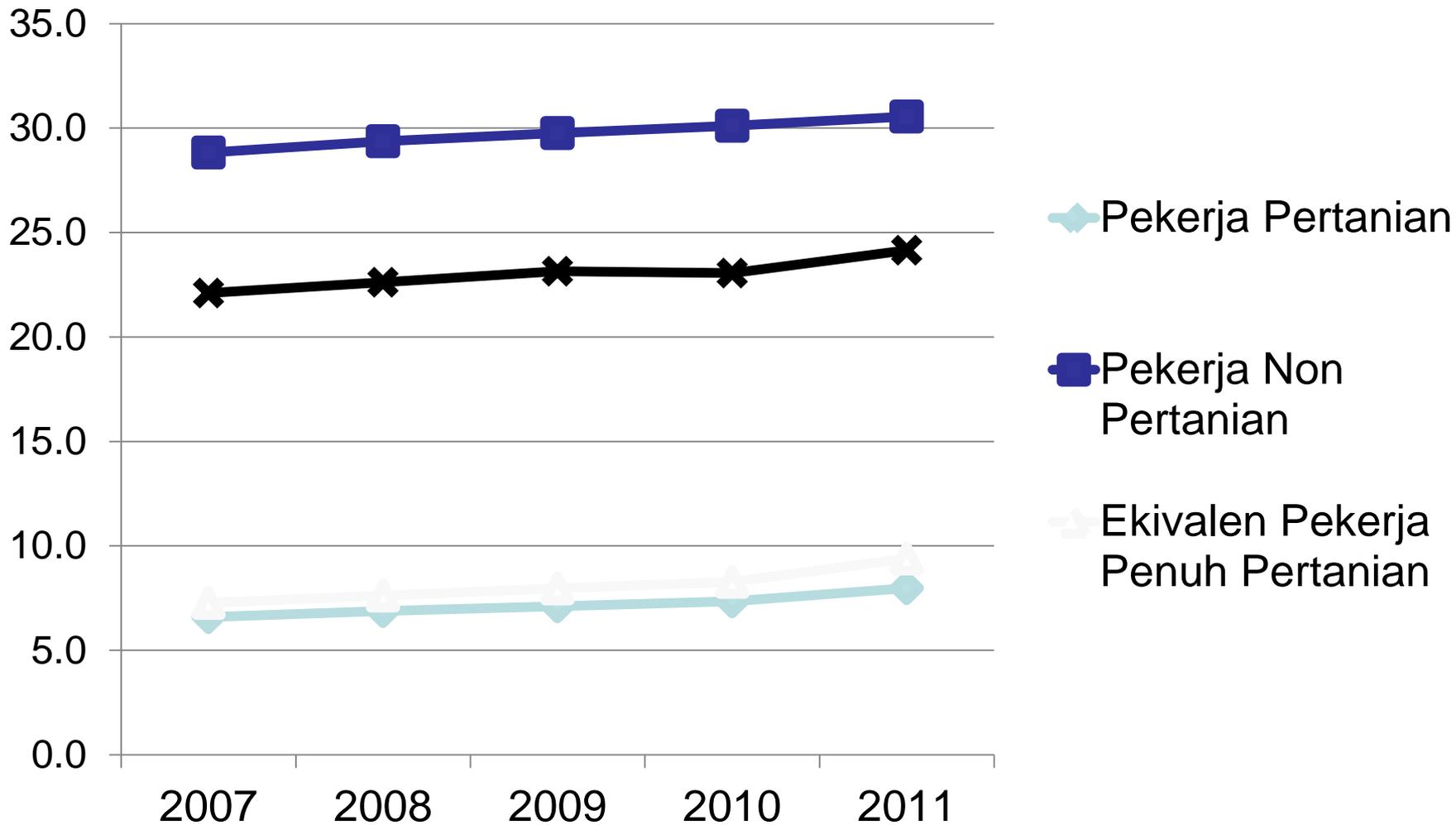
# Gambar 1: Perbandingan Tingkat Produktivitas Pekerja dan Ekivalen Pekerja Penuh, Indonesia 2011 (Rp. Juta)



## Tabel 2: Tingkat Produktivitas Pekerja dan Ekuivalen Pekerja Penuh

Lapangan Pekerjaan Utama	Tingkat Produktivitas (Rp. Juta)		Perubahan (%)
	Berdasarkan jumlah TK	Ekuivalen Pekerja Penuh	
<b>Sektor dengan banyak pekerja <i>under-utilized</i></b>			
Pertanian	8.0	9.4	18
Jasa	14.0	12.4	-11
<b>Sektor dengan banyak pekerja <i>fully-utilized</i></b>			
Angkutan, Komunikasi	47.5	34.7	-27
Perdagangan	18.7	13.9	-26
<b>Sektor lainnya</b>			
Bangunan	25.3	19.3	-23
Pertambangan	129.1	100.1	-22
Industri Pengolahan	43.6	35.1	-20
Listrik, gas dan Air	79.0	63.2	-20
Keuangan dan Jasa	89.6	71.5	-20
<b>Total</b>	22.5	20.1	-10
Pertanian	8.0	9.4	18
Non Pertanian	30.6	24.2	-21

**Gambar 2: Perbandingan Tingkat Produktivitas  
Pekerja dan Ekuivalen Pekerja Penuh,  
Indonesia 2011 (Rp. juta)**



# PRODUKTIVITAS DI SEKTOR PERTANIAN DAN SUB-SEKTOINYA

- Perlu di hitung tren produktivitas berdasarkan EPP untuk berbagai sub-sektor pertanian:
  - Tanaman bahan makanan
  - Tanaman perkebunan
  - Perternakan
  - Kehutanan
  - Perikanan/Nelayan
- Diperkirakan produktivitas dengan perhitungan EPP:
  - akan naik di sektor tanaman pangan dan nelayan, karena sifat musimannya lebih kental
  - akan turun di sektor perkebunan, yang jam kerjanya diduga relatif lebih banyak

# PRODUKTIVITAS DI SEKTOR INDUSTRI

- Perbedaan produktivitas EPP yang menonjol diduga terjadi antara industri besar, menengah dan kecil, dari pada menurut sub-sektor industri.
- Karena survey industri kecil tidak dilakukan sejak tahun 2004, jam kerja menurut besarnya usaha industri dapat diperoleh dari Survey Industri Besar-Menengah Tahunan yang dilakukan BPS, dengan membedakan kelompok industri berikut ini:
  - 20-<50 pekerja
  - 50-<100 pekerja
  - 100-<500 pekerja
  - 500 pekerja atau lebih

# Lampiran: Definisi

- **Produktivitas Tenaga Kerja**
- **Definisi dan Metodologi Perhitungan**
- Produktivitas tenaga kerja didefinisikan sebagai rata-rata tingkat output yang dihasilkan oleh setiap unit tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja juga merupakan salah satu ukuran dari tingkat efisiensi penggunaan tenaga kerja dalam menghasilkan barang dan jasa.
- Produktivitas tenaga kerja dapat dihitung dengan beberapa cara, namun bentuk umumnya adalah sebagai berikut (OECD 2008) :
- $$\textit{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\textit{Ukuran dari Output}}{\textit{Ukuran dari Tenaga Kerja}}$$

- Ukuran dari output diantaranya adalah PDB, nilai tambah dan volume barang. Penggunaan nilai tambah sebagai ukuran dari output lebih baik karena sudah menghilangkan efek dari pajak dan barang setengah jadi (*intermediate goods*).
- Sedangkan ukuran dari tenaga kerja dapat berupa jumlah tenaga kerja maupun jumlah jam kerja dari seluruh pekerja. Ukuran input tenaga kerja yang baik seharusnya dapat menggambarkan waktu, usaha dan keahlian dari pekerja.

- Perhitungan produktivitas tenaga kerja di Indonesia sebaiknya juga menggunakan jumlah tenaga kerja ekuivalen bekerja penuh waktu (*Full time equivalent*) sebagai pembanding perhitungan produktivitas konvensional.
- Hal ini terutama karena perbedaan dalam jam kerja merupakan salah satu sebab adanya jurang produktivitas antara beberapa sector. Perbedaan terutama terjadi antara:
  - *sektor yang relatif padat karya* dan menggunakan lebih banyak pekerja keluarga (**pertanian dan jasa**) dengan rata-rata dengan jam kerja sedikit seminggu
  - *sektor yang relatif padat modal* dan banyak menggunakan pekerja upahan, dengan jam kerja lebih banyak (**angkutan-komunikasi dan perdagangan**).

- Full time equivalent dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah Tenaga kerja ekivalen purna waktu} \\ &= \frac{\text{Jumlah Pekerja} \times \text{Jam kerja}}{35} \end{aligned}$$

- **Data yang dibutuhkan:** Adapun data yang dibutuhkan dalam perhitungan produktivitas tenaga kerja adalah sebagai berikut:
  1. PDB sektoral
  2. Nilai tambah sektoral
  3. Jumlah tenaga kerja tiap sektor
  4. Rata-rata jam kerja tiap sektor